

IMPLEMENTASI KAIDAH ARSITEKTUR BERCIRI KHAS YOGYAKARTA PADA DESAIN PASAR STUDI KASUS : PASAR GODEAN

Aditya Noor Hadhy Utama

Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, UII Yogyakarta
e-mail: 22922005@students.uii.ac.id

Raden Bagus Budho Diwanggoro

Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, UII Yogyakarta
e-mail: 22922009@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Setiap perencanaan bangunan diharapkan mengacu kaidah yang mendasar dari segi konseptual. Pasar merupakan salah satu bangunan yang memiliki acuan tertentu bahkan secara aturan diatur dalam perundang-undangan, termasuk pasar Godean yang kan jadi studi kasus pada penelitian ini. Meski proses revitalisasi pasar Godean telah melakukan perencanaan dengan mempertimbangkan arsitektur yang berkelanjutan dan penerapan arsitektur berciri khas Yogyakarta namun belum ada yang membuktikan. Tujuan dari penelitian mengkaji lebih dalam terkait implementasi desain arsitektur pasar Godean yang dihadapkan dengan desain arsitektur berciri khas Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan tipologi, dengan mengkaji produk desain pasar godean yang dihadapkan dengan kesesuaian bangunan arsitektur berciri khas Yogyakarta yang telah diatur dalam undang-undang. Pentingnya hal ini untuk dikaji dalam upaya turut berperan melestarikan dan mempertahankan proses keberlanjutan bangunan di Yogyakarta agar tetap memiliki ciri khas dan karakter lokal. Hasil dari penelitian ini membuktikan hasil komparasi arsitektur berkelanjutan pada studi kasus Pasar Godean yang telah menerapkan aturan perda setempat yang mengatur tentang kesesuaian Bangunan Arsitektur Yogyakarta.

Kata kunci: arsitektur Yogyakarta, arsitektur berkelanjutan, arsitektur pasar

ABSTRACT

Every building planning is expected to refer to the fundamental principles from a conceptual standpoint. Markets are one of the buildings that have specific references and are even regulated by law, including Godean Market, which will be the case study in this research. Although the revitalization process of Godean Market has undergone planning with consideration for sustainable architecture and the application of Yogyakarta's characteristic architecture, no one has yet proven it. The purpose of this research is to examine in depth the implementation of the Godean Market architectural design in the context of Yogyakarta's characteristic architecture. The method used is qualitative descriptive analysis with a typological approach, by examining the design products of Godean Market in relation to the compatibility with Yogyakarta's characteristic architecture buildings as regulated by law. The importance of this study is to contribute to preserving and maintaining the

sustainability of buildings in Yogyakarta so that they continue to have local characteristics and identity. The results of this research demonstrate a comparative analysis of sustainable architecture in the case study of Godean Market, which has implemented local regulations governing the compatibility of Yogyakarta Architectural Buildings.

Keywords: Yogyakarta architecture, sustainable architecture, market architecture

1. PENDAHULUAN

Peradaban dimulai dari sebuah interaksi antar manusia yang membentuk koloni dan membangun lingkungan, kemudian tumbuh kembang menetap dalam suatu tempat berwujud bangunan. Cipta, rasa dan karsa menumbuhkan karya nilai kebudayaan, sehingga dalam kaitanya sebagai bangunan, memiliki kesesuaian cara hidup atau fungsi penghuninya terhadap bangunan yang terbentuk secara alami. Hal ini disebut *suitability of housing to occupant natural way of life*.

Sementara itu bangunan pasar tercipta dari kebutuhan fungsional manusia untuk berinteraksi melakukan perdagangan. Selain sebagai fungsi ekonomi pasar sebagai aktivitas interaksi keberlanjutan dari sudut pandang sosial dan kebiasaan budaya masyarakat. Salah satu ekonom menyampaikan definisi sebuah pasar tradisional merupakan suatu wadah berkumpulnya pedagang sekaligus pembeli yang mengolah sistemnya secara tradisional. Transaksional pada pasar tradisional ini keberadaanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Anggoro, 2020) Secara harfiah pasar sebagai perekat hubungan sosial-masyarakat yang mendukung kemajuan aset ekonomi daerah (Aliyah, 2017).

Berfokus pada penelitian ini, yang berjudul Implementasi Arsitektur Berkelanjutan Berciri Khas Yogyakarta Pada Desain Pasar, Studi Kasus: Pada Pasar Godean. Membahas tentang revitalisasi desain Arsitektur pada "Desain Bangunan Baru" yang tetap memiliki implementasi keberlanjutan budaya pada desain arsitektur bangunan lokal setempat. Hal ini tertuang pada aturan Peraturan Daerah DI. Yogyakarta 1 Th 2017 mengenai Arsitektur Berciri Khas DIY dan Peraturan Gubernur DIY 40 Th 2014 mengenai Panduan Bernuansa DIY pada Bangunan baru. Aturan ini memuat kelestarian apa saja yang berpengaruh pada bangunan, dan mengapa dipertahankan. Harapannya agar memiliki keberlanjutan baik secara lingkungan, humaniora, maupun sosial dan budaya tetap terjaga tanpa melanggar aturan. Maka sangatlah tepat jika kajian ini membahas terkait adanya keberlanjutan budaya dalam Arsitektur pada desain pasar Godean terhadap muatan lokal setempat yaitu terhadap karakter atau ciri khas desain Arsitektur bangunan Yogyakarta yang mewakili kekayaan Nusantara.

Tingkat urgensinya pada penelitian ini, ikut berperan dalam mempertahankan pelestarian bangunan karakteristik Arsitektur Yogyakarta yang secara aturan dan realita di lapangan akan dikaji terkait kesesuaiannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Arsitektur Nusantara

Hal ini mengandung pengertian bahwa Arsitektur Jawa merupakan gaya arsitektur yang digunakan masyarakat Jawa dan sekitarnya yang terukir dalam sejarah sekitar 2000 tahun silam. Arsitektur Jawa dipengaruhi budaya Hindu dan Budha yang dibawa oleh pedagang gujarat India. Sehingga terjadilah akulturasi antara budaya Jawa dengan India. Dalam akulturasi tersebut tampak pada relief candi borobudur tentang bentuk rumah adat jawa, kemudian bentuk atap tajug pada masjid, atap joglo, atap limasan dan atap kampung(pelana) (Suwito, 2021) Begitu juga dengan latar dari studi kasus di KCB Kota Baru sebagian besar wilayahnya dipengaruhi ragam bentuk, ornamen dan bentuk atap gaya indis dan kolonial.

2.2. Keberlanjutan Budaya dalam Arsitektur

Keberlanjutan dan warisan budaya adalah dua isu yang saling terkait dan saling bergantung penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan karena warisan budaya memainkan peran penting dalam masyarakat karena merupakan bagian integral dari tatanan sosial dan budaya. Keberlanjutan budaya lingkungan binaan berkaitan dengan kualitas spasialnya dan kemampuannya untuk bertransformasi sesuai dengan praktik budaya masyarakat yang berubah ataupun yang tidak berubah (Postalci & Atay, 2019). Terdapat seperangkat prinsip awal untuk memandu perencanaan dan upaya keberlanjutan budaya antara lain: 1) Kedalaman hubungan multidimensional antara bangunan dan masyarakatnya. 2)Pertukaran pengetahuan yang terjalin berkait sosial dan budaya antar generasi. 3)Keanekaragaman budaya dan kesalingterkaitan antar budaya dengan sosial, ekonomi pada komunitasnya. 4)Kesejahteraan dalam material dan nonmaterial, tangible dan intangible yang muncul dari kebudayaan komunitas. 5)Keadilan yang tercipta dari keberlanjutan budaya dapat mengurangi kesenjangan (Mason & Turner, 2020). Adanya saling ketergantungan antara keberlanjutan dan warisan budaya menekankan pentingnya melestarikan budaya warisan budaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan sehingga para pembuat kebijakan, perencanaan kota, dan budayawan serta pelestari warisan budaya perlu mengembangkan strategi yang mempromosikan pembangunan

berkelanjutan sambil melestarikan nilai-nilai warisan budaya (Elyasi & Yamacli, 2023).

2.2. Pasar sebagai Elemen Citra Kota

Keberlanjutan budaya dari suatu komunitas akan tampak dari elemen citra kota. Pasar merupakan suatu simpul dari suatu kota dan sering menjadi landmark yang membentuk citra kota. Citra pasar tradisional sebagai produk budaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap branding suatu kota sebagaimana pada citra Pasar Gede di kota Solo (Wibawa, 2017) (Putri, 2020). Penguatan citra kota diperlukan untuk memudahkan keterbacaan (legibility) yaitu dengan menguatkan elemen-elemen arsitektural seperti ornamen-ornamen yang khas dan konsisten pada fasad bangunan (Jordan, 2016).

2.3. Peraturan Arsitektur Yogyakarta

Penguatan citra kota dengan cara menguatkan elemen-elemen arsitektural berupa gaya arsitektur berupa bentuk atap, ornamen, dan lain-lain salah satunya dengan dikeluarkannya perda oleh pemerintah daerah sebagaimana di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada perda DIY No 1 Tahun 2017 menerangkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki falsafah *Hamemayu Hayuning Bawana* yang merupakan cita-cita luhur untuk mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat Yogyakarta berdasarkan nilai budaya yang dimiliki, Arsitektur Bangunan Berciri Khas Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya disebut Arsitektur Bangunan adalah arsitektur bangunan yang tumbuh dan berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terwujud pada peninggalan arsitektur bangunan masa Mataram Kuno, peninggalan arsitektur bangunan masa awal Mataram Islam yaitu Kotagede, Pleret, dan Kerta, peninggalan arsitektur bangunan Keraton Yogyakarta, serta peninggalan arsitektur bangunan Masa Kolonial.

2.4. State of The Art

State of the art menjadi referensi dan perbandingan dalam pembuatan penelitian ini. Adapun literature yang terkait dengan pendekatan PCLF: *Previous Research* (Penelitian Sebelumnya), *Contribution of The Journal* (Kontribusi Jurnal), *Limitation of analytics* (Keterbatasan analitik), *Future Research* (Penelitian Masa Depan).

Kajian Penelitian	Peneliti	Previous Research	Contribution of The Journal	Limitation of analytics	Future Research
Konsep Perancangan Kawasan Pasar Tradisional Badung Sebagai Upaya Memperkuat Karakter	(Gede Windu Laskara, 2017) Jurnal Segara Widya	Karakter sebuah kota akan tampak dari kosmologi kota dan arsitekturnya, dan pasar tradisional	Menghasilkan konsep perancangan kawasan pasar tradisional yang dapat	Konsep Pencapaian: 1. Dapat bersinergi aktivitas sekitar; 2. kemudahan pencapaian	Sebagai bagian kawasan pusaka Jl.Gajah Mada, rancangan fisik pasar Badung harus dapat merepresentasikan karakter

Kawasan Jl. Gajah Mada-Denpasar		Badung sebagai elemen penting kota akan menjadi pembentuk sekaligus ikatan memori terhadap kota Denpasar	bersinergi sekaligus memperkuat karakter kawasan Jl. Gajah Mada Denpasar	3. prioritas pejalan kaki, 4. harmoni struktur urban 5. pengalaman ruang dan interaksi sosial.	arsitektur kawasannya, selain itu rancangan harus dapat memberi kontribusi positif terhadap struktur urban kota.
Penerapan Arsitektur Metafora dalam Redesain Pasar Wisata Plaosan Kabupaten Magetan	(Annisa' Qurrota Aini, 2017) Jurnal Arsitektur	Meskipun Pasar magetan, bukan pasar wisata berdaya tarik dan berfasilitas wisata, namun berusaha memanfaatkan potensi kawasan dengan mengenalkan potensi pertanian dan industri rumah tangganya.	Mengangkat aspek muatan lokal potensi nusantara pada pasar plaosan magetan, dengan melalui unsur desain metafora pendekatan keunikan karakter setempat.	Tahap perencanaan dan perancangan arsitektur metafora menggunakan metode creative thinking yang terdiri dari tahap synthesising, elaborating, dan imagining.	Merencanakan dan merancang kembali Pasar Wisata Plaosan menjadi sebuah destinasi wisata dengan pendekatan arsitektur metafora.
Pelestarian Arsitektur Berdasarkan Architectural Archetypes Melalui Metode Grafis	(Arinto, 2018) Jurnal ARTEK S	Pengkajian archetypes untuk mendapatkan bentuk dasar dalam arsitektur: weight, substance dan motion yang pada hakikatnya terkait dengan bentuk bangunan fisik.	Untuk menjaga kelestarian budaya, pelestarian harus didasarkan pada karakteristik warisan budaya itu sendiri.	Metode grafis untuk artefak dalam batasannya untuk mengeksplorasi arketipe, karakter dasar yang terkandung dalam artefak	Mendalami Metode Grafis yang memiliki keterbatasan dalam mencapai kedalaman kajian archetype, agar kesimpulan terintegrasi, maka hasil kajian grafis harus dikonfirmasi dengan kajian sosio spasial.
Studi Kelayakan Kelurahan Klojen Sebagai Pusat Wisata Kuliner Heritage Kota Malang	(Putri Herlia Pramitasari, 2018) Jurnal Pawon	Bangunan kolonial yang menjadikan heritage kawasan wisata kuliner desa Klojen yang menjadi ikon kawasan yang perlu dipertahankan kelestariannya	Upaya perbaikan program fisik-nonfisik pada kawasan wisata desa Klojen yang diharapkan menjadi branding yang memperkuat citra wisata kuliner heritage pada kawasan ini	Analisis fisik : fasilitas, kondisi fisik bangunan, observasi kondisi existing bangunan dan objek bangunan di sekitarnya Analisis non fisik: potensi permasalahan masyarakat setempat yang mempengaruhi kekuatan dan kelemahan dari citra heritage	Pendampingan studi kelayakan pada desa Klojen yang telah berhasil menjadi nominator dalam kategori Kampung Tematik sebagai wujud kawasan Pusat Wisata Heritage

Pasar Wisata Rokan Hulu Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan	(Tabah Rahmadani, 2021) Jurnal Arsitektur : Arsitektur Melayu dan Lingkungan	Prinsip Arsitektur Berkelanjutan, yang memberikan sebuah kenyamanan dalam perancangan.	Sustainable desain terhadap fasilitas dan prasarana yang ada diharapkan bisa menjadi sarana pendukung objek Wisata yang ada di Rokan Hulu.	Analisis terhadap aspek lingkungan, manusia, aspek bangunan yang disimpulkan berupa program besaran ruang dan konsep perancangan Pasar Wisata Rokan Hulu.	Penelitian edukasi terkait pelestarian dari prinsip arsitektur berkelanjutan di Rokan Hulu
Penerapan Konsep Arsitektur Berkelanjutan Pada Pasar Modern di Kawasan Nelayan-Kamal Muara	(Ulinata, 2022) Jurnal ARSITE K	Dalam konteks arsitektur yang membahas lokasi dalam lingkup klimatologi dan geografi, langgam etnik dan teknologi	Menjadi rekomendasi di kawasan Kampung Nelayan-Kamal muara: pasar modern yang menerapkan arsitektur berkelanjutan	Penerapan arsitektur berkelanjutan dari segi : material, RTH, hemat energi, limbah, ekologi perkotaan dan pelestarian budaya	Mengkaji penerapan perencanaan arsitektur berkelanjutan pada pasar yang lebih terukur, ditinjau dari Design Engineering Drawing (DED)
Sustainable Agritourism in Support of Environmental Sustainability in Rural Areas Case Study Agritourism at Sirah Kencong, Ngadirenggo Village, Blitar Regency, East Java, Indonesia	(Radite Wanudya Apsari, 2023) Jurnal Wacana Sosial dan Humaniora	Adanya PCC (daya dukung fisik), RCC (daya dukung nyata) dan EEC (daya dukung efektif) maka berpengaruh pada kestabilan lingkungan berkelanjutan jika tidak diolah dengan benar.	Meningkatnya wisatawan yang tidak berpengaruh negatif jika penerapan Agrowisata Berkelanjutan dalam Mendukung Kelestarian Lingkungan telah dijalankan dengan baik	Batasan analisa : daya dukung lingkungan, korelasi kelestarian lingkungan, hubungan antara daya dukung lingkungan dengan kelestarian lingkungan di Agrowisata Sirah Kencong	Penelitian terhadap penerapan metode, untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penerapan penelitian Agrowisata Berkelanjutan dalam Mendukung Kelestarian Lingkungan

Dari *State Of The Art* yang ada dalam sepuluh tahun terakhir ini yang mengkaji penelitian berkelanjutan. Sebagian penelitian diatas mengkaji bahwa sistem berkelanjutan didominasi oleh penerapan pada batasan analisa lingkungan (Radite Wanudya Apsari, 2023). Sebagian lain menceritakan bahwa penerapan sebuah desain maupun ide desain dalam Arsitektur juga memberikan dampak pada keberlangsungan ekosistem, sekali lagi akan mengerucut pada dampak lingkungan (Annisa' Qurrota Aini, 2017) (Putri Herlia Pramitasari, 2018) (Ulinata, 2022). Dalam kaitan kajian nusantara sebagian telah mengadopsi terkait ciri khas daerahnya masing-masing (Gede Windu Laskara, 2017). Sementara ini hal yang akan diangkat dalam kajian ini yaitu: keberlangsungan desain arsitektur yang ditinjau dari karakter bangunan yang memiliki ciri khas Yogyakarta. Kesimpulannya

adapun GAP bila dihadapkan pada kajian literatur terdahulu, dalam kurun waktu 10 terakhir ini belum ditemukan kajian tentang desain arsitektur berkelanjutan yang mengkaji dari sisi penciptaan budaya. Sehingga kajian pasar yang berciri khas karakter lokal yang ditinjau dengan aturan setempat yang berisi tentang kearifan lokal setempat, terutama di obyek studi kasus: di pasar Godean Yogyakarta menjadi kajian baru. Dalam penelitian terdahulu adapun topik yang pernah dikaji berkaitan bentukan arsitektur dengan lingkungan setempat dan belum membahas komparasi terhadap aturan setempat yang telah ditetapkan, sementara pada penelitian ini selain mengaitkan bentuk arsitektur bangunan pasar tradisional dengan keberlanjutan karakter nusantara setempat juga membuktikannya dengan aturan yang telah ditetapkan. Keberlanjutan pada aturan ini adalah terkait kelestarian bangunan yang memiliki kedekatan bentuk pada aspek nusantara, atau kedekatan dengan karakter setempat.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan adalah analisis deskripsi kualitatif dengan pendekatan tipologi bangunan arsitektur Yogyakarta. Pada metode ini akan menganalisa hasil desain perencanaan yang dihadapkan dengan undang-undang, dan menceritakan kesesuaian desain yang telah mengakomodir aturan setempat sebagai dasar perencanaan.

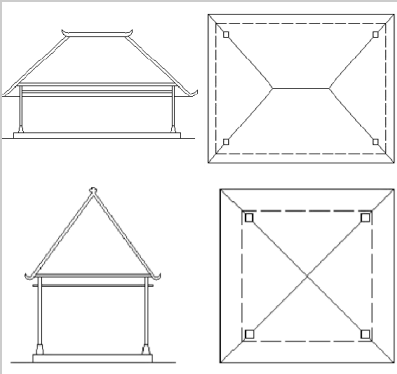
Data yang dibutuhkan hasil Desain perencanaan pasar Godean yang diperoleh dari Dinas Perindag Sleman sebagai pemilik pekerjaan, dan arsip dari konsultan perencana. Kemudian peraturan perundang-undangan yaitu: Peraturan Daerah DI. Yogyakarta 1 Th 2017 mengenai Arsitektur Berciri Khas DIY dan Peraturan Gubernur DIY 40 Th 2014 mengenai Panduan Bernuansa DIY pada Bangunan baru. Data aturan ini dapat diperoleh melalui internet.

Langkah selanjutnya akan melakukan komparasi kajian kesesuaian desain perencanaan terhadap aturan diatas yang batasan pada penelitian ini mengkaji terkait arsitektur berkelanjutan pada aspek pelestarian dan penciptaan budaya pada bangunan pasar Godean yang berciri khas bangunan Yogyakarta sebagai warisan budaya Jawa dan bagian kearifan Nusantara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendalami Desain Pasar Godean yang berada di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat batasan dalam penelitian ini, yaitu mengkaji keberlanjutan budaya pada desain pasar Godean pada gaya arsitektur Yogyakarta. Dalam komparasinya akan dilakukan padanan visual pada beberapa pokok kajian diantaranya: bentuk atap, ragam bentuk, ornamen

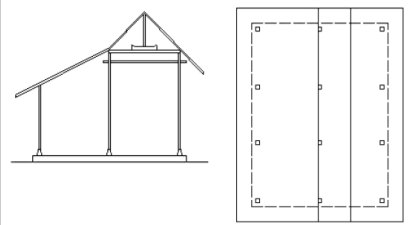
dan material. Mengenai hal tersebut maka dapat dilihat dari pembahasan berikut :

Pokok Kajian	Rekomendasi Desain Sesuai Aturan	Desain DED Pasar Godean
Bentuk atap	Peraturan Gubernur DIY 40 Th 2014 Ps 15 ayat 1 point a tentang atap  Kombinasi Limasan dan Pelana Gambar 1. Kombinasi Atap (Sumber: Buku Panduan Arsitektur Bangunan Baru di KCB di Yogyakarta)  Gambar 2. Atap Limasan (atas) dan Atap Tajug (bawah) (Sumber: Pergub DIY No.40 Tahun 2014)	 Gambar 3. Gambar Perspektif Desain Pasar Godean (Sumber: Konsultan Perencana)  Gambar 4. Gambar Perspektif Desain Pasar Godean (Sumber: Konsultan Perencana)

Pembahasan :

Dalam kaitan arsitektur berkelanjutan yang penekanan dibagian ini selain kelestarian bentuk atap lokal yang ditekankan oleh perencana namun pemilihan material lokal sebagai karakter dari kebudayaan sebelumnya (muatan lokal) yang digunakan terus menerus (digunakan kembali dalam desain yang baru)

Dari sisi positifnya penggunaan material akan mendukung program pemerintah dalam efisiensi sumber daya alam, dan memanfaatkan sumber daya lokal. dari sisi bentuk juga memiliki keseragaman dan ciri khas bangunan arsitektur Yogyakarta, namun sisi kurangnya kecenderungan bangunan arsitektur menjadi tidak berkembang dan menjadi monoton bila bentuk atap digunakan secara berulang tanpa melihat komposisi yang tepat.

Ragam Bentuk	Peraturan Gubernur DIY 40 Th 2014 pada lampiran I point J. Ragam Hias (skala skematik), 2. Kampung Paculgowang  Gambar 5. Ragam Hias Bentuk Pacul Gowang (Sumber: Pergub DIY No.40 Tahun 2014)	 Gambar 6. Gambar Perspektif Desain Pasar Godean (Sumber: Konsultan Perencana)
Pembahasan : Mengenai ragam bentuk arsitektur berkelanjutan penggunaan kaidah bentuk Pacul Gowang yang diadopsi dari karakter bangunan arsitektur lokal yang telah disahkan dalam peraturan setempat, dalam desain ini diadopsi kembali menjadi ragam bentuk pada bangunan baru. Hal ini merupakan wujud dari keberlanjutan budaya dalam arsitektur. Segi positif ragam hias Pacul Gowang bagian dari pelestarian arsitektur Yogyakarta, namun ini harus dikaji lebih dalam karena bentuk ragam hias Pacul Gowang secara global adalah bentuk atap yang hampir di wilayah Nusantara juga ada yang menggunakan, untuk itu perlu ada spesifik bentuk ragam hias Pacul Gowang yang ada di Yogyakarta ciri khas yang identik karakter Yogyakarta.		
Ornamen	Peraturan Gubernur DIY 40 Th 2014 ps 7 ayat 1 mengenai pola arsitektur: lestari asri, selaras sosok dan selaras parsial.  Gambar 7. Ornamen Tiang Lampu (Sumber: Buku Panduan Arsitektur Bangunan Baru di KCB di Yogyakarta)	

		<i>Gambar 8. Gambar Perspektif Desain Pasar Godean (Sumber: Konsultan Perencanaan)</i>
Pembahasan : Mengadopsi ornamen setempat dalam hal ini ornamen tiang lampu pada bangunan baru yang direncanakan, memberikan penekanan bangunan memperhatikan unsur keberlanjutan dari segi budaya arsitektur nusantara, khususnya arsitektur Yogyakarta, tertuang pada peraturan diatas. Menjadi hal yang cukup menarik mengakomodir ornamen lokal tiang lampu agar bangunan tampak menjadi berciri khas Yogyakarta, namun tanpa disadari jika hal ini diakomodir tanpa ada pertimbangan lebih dalam. Maka fungsi tiang lampu hanya akan jadi sebuah hiasan pemanis, sementara secara fungsi adalah penerangan yang optimal, kemudian membuat ornamen terlalu banyak dipasang tanpa ada penempatan yang tepat akan jadi kesan yang monoton atau bahkan kesan asal pasang.		
Material	Peraturan Gubernur DIY 40 Th 2014 ps 7 ayat 5 point c. tentang material yang digunakan mengikuti perkembangan teknologi namun bernuansa natural-alami sesuai dengan material BCB dalam lingkup situs KCB  <i>Gambar 9. Kesultanan Mataram Kotagede (Sumber: Kompas.com)</i>	 <i>Gambar 10. Gambar Perspektif Desain Pasar Godean (Sumber: Konsultan Perencanaan)</i>
Pembahasan : Salah satu wujud keberlanjutan pada unsur material selain menggunakan material yang seirama dengan bangunan budaya lokal setempat, dalam hal ini material yang digunakan adalah material dari karya masyarakat setempat dengan bahan yang didapat dari alam sekitar. Dari segi ekonomis akan menghemat beberapa aspek yang merupakan bagian bangunan yang ramah. Positifnya menggunakan material lokal untuk bangunan pasar Godean, selain memang upaya menjaga ciri khas arsitektur Yogyakarta juga efisiensi saat tahap pembangunan. Sisi negatif material lokal ini tidak selalu ada ketersediaannya dalam jumlah yang cukup banyak, dan tingkat kerapian tidak selalu presisi.		

Dari komparasi tabel diatas secara *arsitektur berkelanjutan* dapat dilihat dari pelestarian pada penciptaan budaya, yang artinya menerapkan kesinambungan pada identitas setempat berciri khas bangunan bernuansa budaya daerah. Dan secara aturan tertuang pada Pergub DIY No.40 Tahun

2014. Selain itu pada desain pasar Godean menggunakan material bernuansa lokal, ramah lingkungan, dan diproduksi lokal oleh masyarakat sekitar Godean. Meski dalam kaitanya hal tersebut ada sisi positif dan negatifnya yang perlu dikaji ulang agar lebih sempurna di kemudian hari.

Referensi terkait pasar godean telah sesuai konsep arsitektur nusantara, Berkarakter lokal, berciri khas bangunan Yogyakarta, berlanggam Jawa dan berarsitektur Nusantara diantaranya: *Konsep Arsitektur Nusantara*: Revitalisasi Pasar Godean dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur Nusantara. Ini termasuk upaya menghidupkan kembali pasar tradisional dengan desain yang lebih layak dan modern, namun tetap menjaga kesinambungan antara arsitektur masa lalu dan masa kini (Suryo, 2021). *Kearifan Lokal dan Ciri Khas Yogyakarta*: Desain Pasar Godean mengadopsi atap joglo sebagai landmark kawasan. Atap ini mengikuti sumbu Gunung Merapi-Pantai Selatan dan menggunakan material lokal berbahan tanah liat dengan warna terakota pada fasad bangunan. Hal ini bertujuan untuk mencerminkan identitas budaya dan kekayaan alam kawasan Godean (Arsimedia, 2022).

Dengan mengadopsi dan menerapkan Arsitektur Bernuansa Budaya DIY (Peraturan Gubernur DIY 40 Th 2014), tentunya desain pasar Godean ini merupakan bagian dari penerapan konsep *arsitektur nusantara. Berkarakter lokal, berciri khas bangunan Yogyakarta, berlanggam Jawa dan berarsitektur Nusantara*.

5. KESIMPULAN

Setelah melalui pembahasan terkait “Implementasi Arsitektur Berkelanjutan Berciri Khas Yogyakarta Pada Desain Pasar. Studi Kasus: Pasar Godean”. Desain pasar Godean telah menerapkan arsitektur berkelanjutan dengan tetap berwawasan nusantara. Dengan pokok kajian: bentuk atap, ragam bentuk, ornamen dan material. Melihat masih banyaknya hal yang menarik pada desain pasar Godean yang belum dikemukakan pada penelitian ini, tentunya menjadi rekomendasi bilamana obyek ini dilakukan penelitian lanjutan dari segi aspek-aspek yang berbeda. Besar harapan dengan penulisan kajian ini, masyarakat dapat tertarik untuk berkelanjutan berpedoman pada aturan sehingga memperkaya potensi arsitektur nusantara, khususnya masyarakat Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I. (2017, 2 18). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan. *Cakra Wisata*, p. 16.
- Anggoro, R. U. (2020). <https://doi.org/10.14710/ruang.6.2.112-120>. Retrieved from Strategi Pengembangan Pasar Waru di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Kenyamanan Berbelanja Ruang.
- Annisa' Qurrota Aini, S. O. (2017). Penerapan Arsitektur Metafora dalam Redesain Pasar Wisata Plaosan Kabupaten Magetan. *Jurnal Arsitektur*, Vol. 15, No.2, Oktober 2017: 520-525.
- Arinto, F. X. (2018). Pelestarian Arsitektur Berdasarkan Architectural Archetypes Melalui Metode Grafis. *Jurnal ARTEKS*, Volume. 3, Nomor 1, December 2018.
- Arsimedia (2022). Desain Pasar Induk Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. <https://www.arsimedia.com/2022/07/desain-pasar-induk-godean-kabupaten.html>. 26 Juli 2022
- Darminto, F. P. (2019). Policy Of Local Government In Protecting Cultural Legal Community Traditional Identities And Rights Batang Hari District. *Proceeding International Conference On Social Sciences*, ISSN: 2721-6888.
- Elyasi, S., & Yamacli, R. (2023). Architectural sustainability with cultural heritage values. *Cultural Heritage and Science*, 55-61. doi:DOI: 10.58598/cuhes.1282179
- Gede Windu Laskara, B. A. (2017). Konsep Perancangan Kawasan Pasar Tradisional Badung Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Kawasan Jl. Gajah Mada-Denpasar. *Jurnal Segara Widya*, ISBN 978-602-294-240-5.
- Jordan, N. A. (2016). *LEGIBILITY SEBAGAI PENGUAT IMAGE KAWASAN STUDI KASUS: KAWASAN PASAR BESAR MALANG*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

- Krisprantono. (2006). Architecture As A Cultural Identity In The Continuation Of Tradition Within Modernization. *Jurnal Celt*, Volume 6, Number 2, December 2006: 137 - 148.
- Mason, M. A., & Turner, R. (2020). Cultural Sustainability: A Framework for Relationships, Understanding, and Action. *Journal of American Folklore*, 81-99,. Retrieved from https://www.academia.edu/43399929/Cultural_Sustainability_A_Framework_for_Relationships_Understanding_and_Action
- Muhammad Bintang Nabilunnuha, D. N. (2022). Prinsip Keberlanjutan dan Ketahanan Lingkungan pada Rumah Tongkonan Toraja. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, ISSN Cetak: 2301-9247 | ISSN Daring: 2622-0954 | Beranda Jurnal: <https://jurnal.iplbi.or.id/index.php/jlbi/>.
- Postalçı, . E., & Atay, G. F. (2019). Rethinking on Cultural Sustainability in Architecture: Projects of Behruz Çinici. *sustainability*, 1069; doi:10.3390/su11041069.
- Putri Herlia Pramitasari, M. I. (2018). Studi Kelayakan Kelurahan Klojen Sebagai Pusat Kuliner Heritage Kota Malang. *Jurnal PAWON*, Nomor 01 Volume II, Bulan Januari-Juni Tahun 2018, ISSN 2597-7636.
- Putri, S. P. (2020). PENGARUH CITRA PASAR TRADISIONAL TERHADAP KEBERHASILAN CITY BRANDING KOTA SOLO . *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 51-58.
- Radite Wanudya Apsari, S. W. (2023). Sustainable Agritourism in Support of Environmental Sustainability in Rural Areas: A Case Study of Agritourism at Sirah Kencong, Ngadirenggo Village, Blitar Regency, East Java, Indonesia. *Jurnal Wacana Sosial dan Humaniora*, Wacana– Vol. 26, No. 1 (2023) ISSN : 1411-0199 E-ISSN : 2338-1884.
- Suryo, Katon (2021) *Revitalisasi Pasar Godean Kabupaten Sleman Tema Arsitektur Nusantara*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.

- Tabah Rahmadani, R. C. (2021). Pasar Wisata Rokan Hulu Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan . *Jurnal Arsitektur : Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, Vol 8, No 2, Juli 2021, ; Hal. 97 – 108.
- Thussu, K. G. (2020). Redefining Cultural Identity Through Architecture. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*, July 2020, Volume 7, Issue 7.
- Ulinata, C. A. (2022). Penerapan Konsep Sustainable Architecture Pada Bangunan Pasar Modern Di Kawasan Kampung Nelayan Kamal Muara. *Jurnal ARSITEKNO*, Vol 9 No 2 September 2022.
- Wibawa, A. (2017). BRANDING KOTA MELALUI CITRA PASAR GEDE SEBAGAI PRODUK BUDAYA BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA. *Cakra Wisata*, 17-24.